

**ANALISIS PENGARUH GDP RIIL, KURS DAN HARGA UDANG
TERHADAP VOLUME EKSPOR UDANG DI INDONESIA MENURUT
NEGARA TUJUAN TAHUN 2011-2017**

By : Meyliana Yunita Ariyady
Economic Development UPN “Veteran” Yogyakarta
E-mail: meylianayunita17@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled to analyze the effect of real Gross Domestic Product (GDP), exchange rates and price of shrimp on the volume of shrimp exports in Indonesia according to destination countries in 2011-2017. The purpose of this study to analyze the relationship between the variables real Gross Domestic Product (GDP), exchange rates and price of shrimp against Indonesian shrimp exports volume in 2011-2017. The data used in this study are secondary data obtained from the official web of the Central Statistics Agency, the official world bank web and central bank of Indonesia. The data used in this research is panel data regression method. The data used is cross section covering 6 export destinations for Indonesian shrimp ore to several destination countries, and time series data from 2011-2017. The panel data regression test result show that the most appropriate selected model is random effect model. The result of this study is Real Gross Domestic Product, exchange rate and price of shrimp simultaneously and significant affected the volume of Indonesia's shrimp export. Meanwhile, Real Gross Domestic Product has a positive relationship and significant, while the exchange rate and the price of shrimp does not affect the export volume of shrimp ore.

Keywords: *Gross Domestic Product, exchange rate, price of shrimp, Indonesia's shrimp export, Panel (Panel Least Square)*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekspor memiliki peranan yang sangat penting didalam proses pembangunan ekonomi Indonesia. Indonesia memiliki luas laut mencapai 7,9 juta km dan terdiri dari 13.667 pulau sehingga Indonesia dijuluki sabagai negara maritim. Sebagai negara maritim salah satu sektor ekspor yang digeluti oleh Indonesia adalah sektor perikanan. Perikanan merupakan sektor unggulan Indonesia dalam bidang ekspor. Salah satu produk ekspor yang diunggulkan dalam sektor perikanan adalah udang. Komoditi udang termasuk kedalam 10 komoditi utama ekspor Indonesia dengan menempati urutan ke delapan menurut Kementrian Perdagangan Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Food and Agriculture Organization* tahun 2004-2013 Negara Indonesia termasuk di antara lima negara penghasil udang utama di dunia dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah China, Thailand dan Vietnam. Produksi China lebih tinggi

dibandingkan Indonesia bahkan menjadi negara nomor satu produsen udang terbesar di dunia karena di negara china penangkapan udang di laut masih diperbolehkan menggunakan pukat sedangkan di negara Indonesia penangkapan udang dengan menggunakan pukat sudah dilarang sehingga jumlah tangkapan udang pun kalah dengan china, meskipun Indonesia memiliki wilayah perairan Indonesia yang lebih luas dibandingkan dengan china.

Meski demikian Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam ekspor udang ke luar negeri. Berdasarkan data International Trade Center (2017), permintaan udang dunia pada 2010-2016 tumbuh 7,45% per tahun. Jumlahnya pun meningkat USD22,19 miliar di tahun 2016 artinya ada potensi besar untuk memperluas pasar ekspor. Indonesia pun diuntungkan dengan bebas dari wabah EMS (*Early Mortality Syndrome*), yang mengancam produsen udang negara-negara ASEAN. Penyakit ini sudah menimbulkan wabah kematian dan

kerugian di sejumlah negara, artinya di saat wabah menyerang negara lain, kita bisa meningkatkan produksi untuk kian meningkatkan ekspor. Karena budidaya udang di Indonesia terbebas dari penyakit *Early Mortality Syndrome* (EMS), seharusnya budidaya yang dilakukan di Indonesia dapat maksimal dan mencapai target yang ditentukan.

Hal ini perlu di ikuti dengan perkembangan-perkembangan lain yang dapat meningkatkan produksi ekspor suatu komoditas. Sehingga komoditas yang diunggulkan dapat memberikan kontribusi yang lebih lagi bagi pendapatan negara serta mampu bersaing dengan negara pengekspor lainnya. Hal ini menuntut adanya mutu dan kualitas yang baik pada komoditas yang diperdagangkan sehingga dapat berperan penting dalam perdagangan internasional (Pudyastuti,2018).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Hukum Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan mengenai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang,

pendapatan, harga barang lain, selera, serta faktor-faktor lain yang di anggap *ceteris paribus*. Dalam teori permintaan ada hukum permintaan. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : “Hubungan antar barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun, dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat.”

B. Teori Ekspor

Ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut (Todaro, 2000). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional , yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi.

Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

C. Hubungan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Ekspor

Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor. Karena GDP menunjukkan besarnya kemampuan perekonomian suatu negara, dimana semakin besar GDP yang dihasilkan oleh suatu negara akan semakin bertambah kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan. Bagi negara importir, semakin meningkatnya GDP suatu negara maka akan meningkatkan impor komoditi negara. Peningkatan GDP merupakan peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan permintaan akan suatu komoditi, pada akhirnya akan meningkatkan impor komoditi tersebut. Sehingga besarnya GDP yang dimiliki suatu negara importir maka akan mempengaruhi besarnya volume perdagangan.

D. Hubungan Kurs terhadap Ekspor

Kurs atau nilai tukar juga memegang peranan penting dalam hal ini apalagi dalam hubungannya ekspor barang dan jasa ke luar negeri. Nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh positif terjadi ketika penguatan nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor sehingga ekspor dapat bertambah. Nilai tukar dapat mempengaruhi harga barang yang di ekspor. Ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik (Mankiw, 2012). Ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor akan bertambah. Karena di pasaran luar negeri, ekspor negara menjadi lebih murah (Sukirno, 2012).

E. Hubungan Harga dan Ekspor

Perdagangan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu, dan harga barang yang diperdagangkan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik turunnya nilai ekspor bisa disebabkan karena perubahan permintaan dunia yang salah satunya sangat ditentukan oleh

perubahan harga. Manfaat dari perdagangan internasional adalah dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi akibat dari kejenuhan pasar dalam negeri. Perekonomian terbuka yang ditunjang oleh ekspor akan membawa dampak pada perekonomian nasional terhadap perkembangan yang terjadi di negara lain dan kondisi perekonomian internasional. Pengaruh tersebut timbul sebagai akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran ekspor di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diperoleh dari sampel populasi penelitian, data penelitian berupa angka-angka kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang sesuai dan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif di gunakan di karenakan dalam analisis ini perlu melakukan pengolahan data kuantitatif terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang di harapkan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data

panel yang menggabungkan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*).

Penelitian ini berisi tentang pengaruh GDP Riil negara tujuan, Kurs, dan Harga Uang terhadap Volume Ekspor Uang menurut Negara Tujuan (Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Inggris, Singapura, dan Hongkong) menggunakan data *time series* selama tujuh tahun. Sehingga menghasilkan 42 observasi yang akan diolah menggunakan metode analisis data panel.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y merupakan variabel dependen dan X1, X2, X3 merupakan variabel independen dan U_{it} merupakan residual. Subskrip i menunjukkan observasi ke i untuk data *crosssection* dan jika kita gunakan data *time series* biasanya diberi subskrip t yang menunjukkan waktu. Di dalam persamaan regresi ini, β_0 disebut

intersep. Sedangkan β_1 dan β_2 dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial. (Widarjono, 2005)

A. Common Effect Model

Metode regresi *common effects Model* yaitu mengasumsikan bahwa intersep dan slope tetap sepanjang waktu dan individu. Sistematis model *common model effects* adalah penggabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* ke dalam data panel. Dari data tersebut akan diregresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

B. Fixed Effect Model

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut *least square dummy variable model*. *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai riil tetapi intersep bersifat tidak riil (Gujarati, 2006).

C. Random Effect Model

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pada model efek tetap, mempunyai perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intersep sehingga

intersep akan berubah antar waktu. Sementara *random effect model* mempunyai karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen waktu dan *error* gabungan.

D. Penentuan Metode Estimasi

Untuk menentukan model yang akan di pakai dan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini akan digunakan pengujian yang formal yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

1. Uji Chow Test

Uji *chow test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan pada *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji *chow test* yaitu :

- a) Prob (p-value) $> \alpha$, maka menerima H_0 dan menolak H_a sehingga *common effect model* yang valid digunakan.
- b) Prob (p-value) $< \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect*)

model). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *random effect* di dalam data panel (Rosadi, 2011).

Hipotesis dari *chow test* adalah :

- a) Prob (p-value) > α , maka menerima H0 dan menolak Ha sehingga *random effect model* yang valid digunakan.
- b) Prob (p-value) < α , maka menolak H0 dan menerima Ha sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Chow Test

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	27.040698	(5,33)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	68.404011	5	0.0000

Sumber: Lampiran 6

Nilai F statistik dari perhitungan di atas sebesar 27.040698 dengan nilai probabilitas F statistiknya 0.0000 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik H0 ditolak dan menerima H1 maka model yang digunakan adalah *Fixed effect model*.

B. Uji Hausman

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	1.630120	3	0.6526

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* tidak signifikan sebesar 0,6526 yang lebih besar dari α 0,05 ($0,6526 > 0,05$), sehingga secara statistik H1 ditolak dan menerima H0 maka model yang tepat digunakan adalah *Random effect model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis pengaruh ekspor udang di Indonesia adalah *random effect model* dari pada *fixed effect model*.

C. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-12.39263	5.918563	-2.093859	0.0430
LOG(GDP_Riil)	0.935600	0.249412	3.751229	0.0006
LOG(Kurs)	-0.533258	0.353198	-1.509798	0.1394
LOG(Harga_Udang)	-0.114607	0.286572	-0.399924	0.6915
<i>Effects Specification</i>				
<i>R-squared</i>	0.284121			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.227604			
<i>S.E. of regression</i>	0.282150			
<i>F-statistic</i>	5.027188			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.004945			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dianalisis pengaruh

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1) Pada persamaan nilai konstanta sebesar -12.39263 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen (GDP Riil, Kurs, dan Harga Uang Internasional) konstan atau tidak mengalami perubahan selama periode atau bisa di katakan memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel dependen (volume ekspor udang Indonesia) sebesar 12.39263 persen (*ceteris paribus*).

2) Nilai Koefisien dari variabel GDP Riil dalam persamaan regresi sebesar 0.935600 memiliki hubungan positif

yang artinya jika variabel GDP Riil mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan volume ekspor udang Indonesia sebesar 0.935600 persen (*ceteris paribus*) dan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

3) Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia.

4) Variabel Harga Udag tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia.

D. Uji F

Berdasarkan hasil tabel 4.7 F hitung lebih besar dari F tabel ($5.027188 > 2,85$) dan hasil perhitungan pada *random effect model*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004945 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.004945 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dinyatakan bahwa GDP riil, Kurs, dan Harga Udag secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen GDP riil, Kurs, dan harga udang mempengaruhi variabel dependen volume ekspor

udang Indonesia. Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *R Square* dengan pendekatan *random effect model* sebesar 0.284121. Hal ini dapat di artikan bahwa 28,41% variasi variabel volume ekspor udang Indonesia dapat dijelaskan oleh himpunan variasi variabel GDP riil, Kurs, dan harga udang. Sedangkan sisanya 71,59% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang ikut mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai Pengaruh Gdp Riil, Kurs Dan Harga Udag Terhadap Volume Ekspor Udag Di Indonesia Menurut Negara Tujuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) GDP riil mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia di enam negara tujuan tahun 2011-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

GDP mempengaruhi ekspor udang Indonesia. Kenaikan GDP suatu negara dapat menyebabkan kenaikan volume ekspor udang. Karena GDP menunjukkan besarnya kemampuan perekonomian suatu negara, dimana semakin besar GDP yang dihasilkan oleh suatu negara akan semakin bertambah kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan.

2) Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia di enam negara tujuan tahun 2011-2017. Hal ini terjadi karena semakin tingginya permintaan pasar terhadap produk udang, sehingga ketika kurs rupiah mengalami depresiasi maupun apresiasi maka tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan udang.

3) Harga Udang tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia di enam negara tujuan tahun 2011-2017. Hal ini terjadi karena semakin tingginya permintaan pasar terhadap produk udang, sehingga ketika harga udang meningkat tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah

permintaan udang. Ditambah lagi produksi udang di Indonesia yang masih tergolong rendah, sehingga ketika harga udang meningkat tidak terlalu berpengaruh karena produksi udang Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan pasar.

B. Saran

1) Pemerintah dan instansi yang terkait diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas udang agar memiliki nilai jual yang tinggi serta selalu menjaga hubungan perdagangan dengan negara-negara lain. Dengan begitu, komoditas udang Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya dan dapat menguasai pasar.

2) Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah kurs, untuk itu perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menstabilkan kurs. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara identik dengan makin kuatnya ekonomi negara tersebut. Jika kurs stabil maka permintaan ekspor

terhadap produk dalam negeri ikut stabil.

3) Indonesia harus terus berupaya meningkatkan produksi udang dengan meningkatkan pasokan benur (benih udang) berkualitas baik yang tahan terhadap penyakit dan memperluas tambak agar Indonesia mampu memaksimalkan produksi udang dengan kualitas yang baik sehingga Indonesia dapat menguasai pasar ekspor udang dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon, H. (2013). *Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.1, No.02.
- BankIndonesia:<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Default.aspx>, diakses pada 21 Desember 2018
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Negara Tujuan Ekspor Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Ekspor dan Impor Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- Faiqoh, Ulfah. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010*. Economics Development Analysis Journal. Vol.1 No.2.
- Food and Agricultural Organization of Nations (FAO).<http://faostat3.fao.org/home/index.html>. Diakses pada 10 Desember 2018.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hady, H. (2009). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jhingan, 2003. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan" : Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2018). Diakses dari <http://www.kkp.go.id>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2018). *Produktivitas Perikanan Indonesia*. Diakses dari <https://kkp.go.id/wp-content/uploads/2018/01/KKP-Dirjen-PDSPKP-FMB-Kominfo-19-Januari-2018.pdf>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2018) diakses dari <http://www.kemenperin.go.id>
- Kementerian Perdagangan RI. (2017). *Monthly Trade Figures Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Krugman, R Paul., dan Maurice Obsfeld. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Lubis, R. A. (2007). *Analisis Pengujian Penerapan Purchasing Power Parity Pada Mata Uang Rupiah*

- Terhadap Dolar Amerika*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Madura, J. (2007). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw N. Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw N. Gregory. (2009). *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mankiw N. Gregory. (2012). *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mohani, V.C., Yulianto, E., Mawardi, M.K. (2016). *Pengaruh Jumlah Produksi Uang Indonesia, Harga Uang Internasional, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Uang Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No.2.
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pudyastuti, P.A., Sambodo, H., & Windhani, K. (2018). *Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Uang Indonesia Di Pasar Eropa Tahun 2008-2016*. Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8.
- Silitonga, B., Hutagaol, M.P. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Uang Putih (Penaeus Indicus) Indonesia Ke Hongkong Serta Implikasi Kebijakannya*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Vol. 5 No.1.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel* . Yogyakarta: Ekonesia.
- Sugianto, Romi. (2017). *Fluktuasi Ekspor Uang Indonesia ke Jepang Tahun 2010-2014*. JOM FISIP, Vol. 4 No. 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T.T.H. (2004). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyono. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 No.2.
- Todaro, M.P. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. terjemahan Mursid. Jakarta: Balai Aksara.
- Widarjono, Agus. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EvIEWS*. Edisi Ketiga. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Meyliana Yunita Ariyady
No Induk Mahasiswa : 143150053
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 17 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Pendek, RT/RW 03/04 Dersono, Mojogedang,
Karanganyar
Alamat di Yogyakarta : Keparakan Kidul RT/RW 50/11 MG I 1182
Nama Dosen Wali : Dr. Ardito Bhinadi, M.Si
Nama Dosen Pembimbing : 1. Dr. I Ketut Nama, M.Si
2. Asih Sri Winarti, SE, M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH GDP RIIL, KURS DAN
HARGA UDANG TERHADAP VOLUME EKSPOR
UDANG DI INDONESIA MANURUT NEGARA
TUJUAN TAHUN 2011-2012